

Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Tema 2 Sub Tema 3 Kelas V SDN 122347 Pematangsiantar

Meisy Clarita Simanjuntak¹, Natalina Purba², Radode Kritianto simarmata³

^{1,2,3}Universitas HKBP NOMMENSEN Pematangsiantar

Email : claritameisy@gmail.com¹, natalina.purba@uhnp.ac.id²,
radodekristiantosimarmata@yahoo.co.id³

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik Tema 2 sub Tema 3 melalui Model *Problem Based Learning*. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 122347 Pematangsiantar dengan Subjek penelitian adalah siswa kelas V sebanyak 30 siswa. Jenis penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain Penelitian *One Group Pretest-Posttest Design*. Teknik pengumpulan data yaitu tes dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji prasyarat dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa melalui model *problem based learning*. Hal ini dibuktikan dengan terjadinya peningkatan skor, dimana pada *pretest* diperoleh rata-rata 13% sementara pada *posttest* diperoleh 87% telah terjadi peningkatan sebesar 74%. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa dikatakan cukup efektif.

Kata Kunci: *Model Problem Based Learning dan Hasil Belajar*

Abstract

The purpose of this study was to improve student learning outcomes in thematic learning of Theme 2 sub Theme 3 through Problem Based Learning Model. This research was conducted at SDN 122347 Pematangsiantar with 30 students as the subject of the research. This type of research uses an experimental method with the research design of One Group Pretest-Posttest Design. Data collection techniques are tests and documentation. The analysis technique uses prerequisite tests and hypothesis testing. The results showed an increase in student learning outcomes through problem based learning models. This is evidenced by the increase in scores, where the pretest obtained an average of 13% while the posttest obtained 87% there has been an increase of 74%. So it can be concluded that the application of the Problem Based Learning model on student learning outcomes is said to be quite effective.

Keywords: *Problem Based Learning Model and Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari manusia. Pendidikan merupakan adanya hubungan timbal balik antara pendidik dan peserta didik dalam melakukan proses belajar mengajar. Dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 (1), Tentang Sistem Pendidikan Indonesia menyatakan bahwa Pendidikan adalah suatu usaha yang dilaksanakan secara terencana untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan supaya peserta didik dapat mengembangkan kemampuan dirinya untuk memiliki ilmu, pengendalian diri, keagamaan, kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Hutahaean Restua, dkk.(2021 : 39) mengatakan bahwa pendidikan adalah salah satu proses pembentukan karakter manusia. Pendidikan bisa juga dikatakan sebagai proses memanusiakan manusia.

Pembelajaran berasal dari kata ajar, yang berarti petunjuk yang diberikan kepada seseorang supaya bisa diketahui atau diikuti. Sedangkan kata pembelajaran berarti sebuah proses, cara, atau perbuatan membuat seseorang itu menjadi belajar. Menurut Robiyanto (2021 : 115) pembelajaran adalah usaha maupun upaya para pendidik untuk membantu para peserta didik agar belajar dengan mudah. Dalam proses

pembelajaran guru merupakan faktor utama dalam kualitas pendidikan. Jadi, pembelajaran adalah suatu kegiatan belajar yang dilakukan berulang-ulang dan mengakibatkan perubahan perilaku seseorang agar cenderung tetap.

Pembelajaran yang diterapkan di Indonesia saat ini adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Kurikulum 2013 merupakan upaya penyempurnaan dan penyempurnaan kurikulum KTSP 2006. Pembelajaran tematik terpadu berorientasi pada pemetaan tema. Setiap tema merupakan integrasi dari beberapa mata pelajaran yang saling terhubung satu sama lain. Pembelajaran Tematik diterapkan di Sekolah

Dasar-dasarnya berkisar dari kelas rendah (Kelas I, II, dan III) hingga kelas tinggi (Kelas IV, V, dan VI). Setiap tahun terdapat 8 tema pada kelas rendah, pada semester 1 menggunakan tema 1 sampai 4 dan pada semester 2 menggunakan tema 5 sampai 8. Sedangkan pada kelas tinggi setiap tahun terdapat 9 tema yaitu semester 1 menggunakan tema 1 sampai 5 dan semester 2 menggunakan tema. tema 6 sampai 9.

Hasil belajar merupakan hasil pembelajaran dari suatu individu tersebut berinteraksi secara aktif dan positif terhadap lingkungannya. Menurut Nana Sudjana (Nurrita, 2018 : 175) hasil belajar adalah suatu kompetensi atau kecakapan yang dapat dicapai oleh peserta didik setelah melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh pendidik pada suatu sekolah dan kelas tertentu. Hasil belajar dapat terdiri dua kata yaitu hasil dan belajar, hasil itu *product* yang menunjukkan adanya input akibat perubahan, belajar itu proses perubahan perilaku dibanding sebelumnya (Purwanto, 2019 : 44).

Observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SDN 122347 Pematangsiantar di Kelas V, hasil observasi yang ditemukan yaitu guru masih menggunakan metode konvensional seperti ceramah, siswa kurang aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar karena guru tidak melibatkan siswa selama pembelajaran, kurangnya motivasi dan minat siswa dalam proses pembelajaran serta rendahnya hasil belajar siswa. Penyebab permasalahan yang ditemukan dalam observasi yaitu guru belum menerapkan model pembelajaran yang bervariasi. Guru lebih dominan menggunakan metode konvensional seperti ceramah yang mengakibatkan pembelajaran membosankan, tidak merangsang siswa berpikir kritis dalam belajar.

Penerapan model pembelajaran seperti itulah yang menjadikan siswa sulit untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Rendahnya hasil belajar siswa merupakan indikasi bahwa proses pembelajaran belum berjalan optimal. Rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat dari data nilai sebagai berikut:

Tabel 1 Data Nilai Siswa Kelas V SDN 122347 Pematangsiantar

Mata Pelajaran	KKM	Jumlah Siswa	Presentase	Keterangan
IPA	>70	8	27 %	Tuntas
	<70	22	73 %	Tidak Tuntas
Bahasa Indonesia	>70	10	33 %	Tuntas
	<70	20	67 %	Tidak Tuntas

(Sumber: SDN 122347 Pematangsiantar)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa siswa yang tidak mencapai KKM lebih besar daripada siswa yang mencapai KKM. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar siswa kelas V SDN 122347 masih rendah.

Rendahnya hasil belajar tematik siswa tersebut, tentu ada faktor yang menjadi penyebabnya Adapun masalah yang penulis temukan yaitu, siswa tidak aktif selama pembelajaran berlangsung dikarenakan pembelajaran membosankan, siswa cenderung pasif dengan penggunaan model pembelajaran yang masih Konvensional. Perbaikan dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan agar proses belajar mengajar terlaksana dengan baik dan hasilnya meningkat. Tindakan yang dapat dilakukan oleh guru ialah menerapkan model pembelajaran yang aktif.

Dalam pembelajaran tematik guru dituntut menerapkan model pembelajaran yang bervariasi agar siswa aktif dan mendapatkan pengetahuan. Menurut Riswati, dkk.(Fauzia, 2018 : 41-42) Salah satu cara yang dapat membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi. Model pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan adalah model *Problem Based Learning* (pembelajaran berbasis masalah). Teori kognitif-konstruktivis piaget (Arends, 2020 : 47)

mengatakan bahwa pelajar harus terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran untuk mendapatkan pengetahuan, hal ini memberikan dasar teoritis untuk Model *Problem Based Learning*.

Menurut Kristin (Amris dan Desyandri, 2021 : 2174) Dalam pembelajaran, siswa diorientasikan pada kerja kelompok untuk memecahkan masalah yang dibahas secara sistematis biasanya melibatkan siswa belajar melalui masalah kehidupan nyata yang terkait dengan kehidupan nyata dan guru sebagai fasilitator. Siswa kemudian didorong menemukan kasus serta data yang mereka butuhkan di beberapa referensi hingga mereka dapat memecahkan permasalahan tersebut. Tujuan akhirnya ialah memungkinkan siswa untuk menemukan solusi atas masalah mereka, untuk mendekati masalah secara kritis dan sistematis yang dibahas, dan untuk menarik pemahaman mereka dalam menyimpulkan berdasarkan pengetahuan yang didapat sebelumnya.

Dengan diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa jika dibandingkan dengan hanya menerapkan model pembelajaran konvensional dalam proses pembelajaran. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Model *Problem Based Learning* sangat cocok digunakan untuk pembelajaran tematik yang dapat membuat siswa terampil, bersikap kritis dan aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Guru Masih menggunakan Model Konvensional seperti ceramah
 2. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran
- Rendahnya hasil belajar siswa Pada Tema 2 Sub Tema 3 Pembelajaran

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan bentuk eksperimen. Sugiono (2015 : 13-14) Metode penelitian Eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Yang menggunakan Desain penelitian *Quasi Eksperimental Design* dengan menggunakan bentuk *One Group Pretest-Posttest Design*. Dimana terlebih dahulu diberikan tes awal (*pretest*) untuk mengetahui sejauh mana kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan (*treatment*). Setelah diberikan tes awal (*pretest*) selanjutnya sampel tersebut diberikan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL). Setelah selesai pembelajaran pada tema 2 sub tema 3 dengan menggunakan *problem based learning* (PBL) selanjutnya sampel diberikan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pembelajaran pada tema 2 dengan menggunakan *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar yang telah dilaksanakan.

Penelitian ini tidak mempunyai kelompok kontrol atau pembanding tetapi hanya membandingkan tes awal dan tes akhir. Sedangkan data yang dikumpulkan setelah adanya perlakuan digolongkan sebagai data dari kelompok eksperimen. Secara sederhana, desain penelitian yang digunakan dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 2 Desain Penelitian *One Group Pretest-Posttest Design*

Pretest	Treatment	Posttest
O ₁	X	O ₂

Sumber: Sugiyono (Muh. Hifni, 2020:52)

Keterangan:

O₁ = Tes awal (*pretest*) sebelum perlakuan diberikan

O₂ = Tes akhir setelah perlakuan diberikan

X = Perlakuan dengan menerapkan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL)

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilakukan di SDN 122347 yang beralamat di Jalan. Pattimura Ujung/Silumangi Kecamatan Siantar Marihat Kelurahan Mekar Nauli Kota Pematangsiantar. Waktu penelitian ini dilakukan mulai Juli-Agustus 2022. Teknik analisis data yaitu metode atau cara yang dilakukan untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga mudah untuk dipahami. Sugiyono (2019:333) "Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau

menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Simanjuntak, dkk. 2019 : 340 Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian Normalitas dilakukan dengan mengambil data hasil dari *pretest* dan *posttest*. Bila data tidak normal, maka teknik yang digunakan adalah statistika nonparametris. Namun peneliti harus membuktikan terlebih dahulu apakah data yang dianalisis itu berdistribusi normal atau tidak. Hasil belajar dari *pretest* dan *posttest* diuji normalitas *Shapiro-Wilk* dengan menggunakan aplikasi SPSS 25. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas yaitu:

1. Jika nilai signifikan > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikan < 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum kelas diberi perlakuan, peneliti memberikan *pretest* sebanyak 25 soal, hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum melakukan kegiatan eksperimen. Langkah selanjutnya peneliti memberi perlakuan dengan melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan model *problem based learning*. Setelah itu, peneliti melakukan *posttest* dengan butir soal yang sama untuk mengetahui hasil tes akhir.

Instrument tes tema 2 sub tema 3 sebelum digunakan dalam penelitian terlebih dahulu di uji validasi oleh validator. Validasi digunakan untuk mengetahui kelayakan dari tes validasi dilakukan oleh 2 orang validator yaitu Dr. Natalina Purba, S.Sos selaku dosen UHKBPNP dan Ramadani Pandiangan, S. selaku guru wali kelas V. Pengujian Validitas dilakukan pada SD Negeri 098166 Perumnas Batu 6 dengan jumlah siswa 30. Bukti surat keterangan telah melakukan validitas dapat dilihat pada lembar lampiran. Rumus yang digunakan untuk validasi menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* dengan taraf signifikan 5 % (0,05) dengan N = 30. Dimana kriteria pengujian $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid, atau jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid. Untuk penentuan r_{tabel} mengikuti distribusi nilai r_{tabel} signifikan 5% (0,05). Maka r_{tabel} dari N=30 siswa yaitu sebesar 0,349. Soal yang akan diujikan sebanyak 30 soal dan hasil yang diperoleh terdapat 25 Soal yang Valid dan 5 soal yang tidak valid. Soal yang dinyatakan valid ini yang kemudian akan diberikan pada siswa pada saat *pretest* dan *posttes*. Untuk hasil perhitungan validitasnya dapat dilihat pada **Lampiran 8**. Untuk hasil perhitungan uji realibilitas dengan menggunakan rumus *Alpha Crowmbach* dapat dilihat secara singkatnya sebagai berikut :

Tabel 3 Hasil Uji Reliabilitas

N	Hasil Nilai <i>Alpha Crowmbach</i> (r_{11})	Koefisien Reliabilitas Guilford	Simpulan	Kriteria
30	0,863	$0.60 < r_{11} \leq 0,80$	Reliabel	Tinggi

Dari tabel diatas uji rehabilitas diperoleh r_{hitung} sebesar 0,863.dengan r_{tabel} sebesar 0,361 (dengan n=30), diperoleh bahwa $0,863 > 0,361$. Maka dapat disimpulkan jika instrument yang digunakan dalam penelitian reliabel dan termasuk kriteria realitas tinggi. Untuk lebih lengkapnya hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada **Lampiran 8**

1. Daya Beda Soal

Data yang sudah reliabilitas, perlu diuji daya beda untuk mengetahui kemampuan siwa dalam menjawab soal tersebut. Hasil uji daya beda dari 30 soal sesuai dengan klasifikasinya diperoleh secara singkat pada tabel dibawah ini. Untuk mengetahui nilai daya beda setiap butir dapat dilihat pada **Lampiran 9**

Tabel 4 Hasil Uji Daya Beda Soal

Daya Beda	Kriteria	Jumlah
0,00 – 0,20	Jelek	2
0,20 – 0,40	Cukup	1
0,40 – 0,70	Baik	18
0,70 – 1,00	Sangat Baik	9

2. Uji Tingkat Kesukaran Soal

Hasil analisis yang diperoleh dari uji tingkat kesukaran soal melalui aplikasi Ms. Excel 2010 maka diperoleh pada tabel dibawah ini dan Untuk perhitungan uji tingkat kesukaran soal dapat dilihat **Lampiran 10**

Tabel 5 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal

Kategori	Nomor Soal
Mudah	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,13,14,15,16,18,19,20,22,23,24,25,26,27,28,29,30
Sedang	12,13,17
Sukar	21

Data Pretest dan Posttest

Kegiatan Pretest

Kegiatan *pretest* sangat perlu dilakukan terlebih dahulu sebelum diterapkannya model PBL seperti penelitian yang dilakukan oleh Fitria dan Martha (2020) dalam jurnalnya berjudul Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu Kelas V bahwa kegiatan pretest dilakukan untuk melihat kondisi awal kemampuan siswa dan sebagai dasar perubahan hasil belajar. Hasil *pretest* yang dilakukan peneliti selama penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

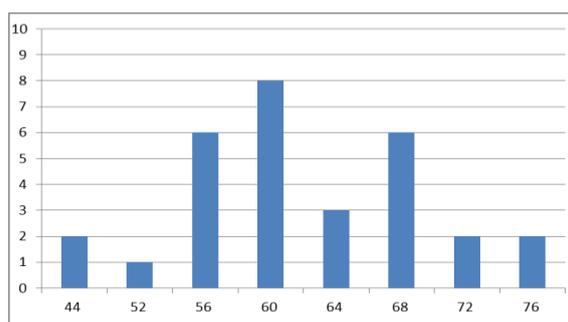
Tabel 6 Hasil Nilai Pre-Test

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Ahmad Anwar	72	Tuntas
2	Alam	68	Tidak Tuntas
3	Alvandra	56	Tidak Tuntas
4	Alviola	72	Tuntas
5	Aqidatul	60	Tidak Tuntas
6	Andre Siahaan	64	Tidak Tuntas
7	Bintang	68	Tidak Tuntas
8	Chika Mayori	60	Tidak Tuntas
9	Fadilah	76	Tuntas
10	Faiz	60	Tidak Tuntas
11	Fikri	56	Tidak Tuntas
12	Gani Panjaitan	64	Tidak Tuntas
13	Gideon Simangunsong	68	Tidak Tuntas
14	Gress	60	Tidak Tuntas
15	Hayyu	56	Tidak Tuntas
16	Indri	60	Tidak Tuntas
17	Jhansen	64	Tidak Tuntas
18	Johanes Nababan	68	Tidak Tuntas
19	Kafka	60	Tidak Tuntas
20	Mai Kesya	44	Tidak Tuntas
21	Mutiara Siahaan	56	Tidak Tuntas
22	Nabila	60	Tidak Tuntas
23	Nabil	52	Tidak Tuntas
24	Nadila	44	Tidak Tuntas
25	Nayla	76	Tuntas
26	Nazwa	56	Tidak Tuntas
27	Nehemia	60	Tidak Tuntas

28	Qina	68	Tidak Tuntas
29	Silvia	68	Tuntas
30	Syifa	56	Tidak Tuntas
Jumlah		1852	
Mean		61,73	
Median		60	
Nilai Tertinggi		76	
Nilai Terendah		44	
Tuntas		4 (13%)	
Tidak Tuntas		26 (87%)	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 30 orang siswa yang mengikuti *pretest* terdapat 4 orang siswa yang tuntas dan sebanyak 26 orang siswa yang tidak tuntas. Sesuai dengan KKM dikatakan tuntas apabila nilai 70 keatas. Untuk mendapatkan nilai menggunakan rumus jumlah jawaban benar dikali 100 lalu dibagi jumlah soal. Pemerolehan nilai diatas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa tergolong rendah dan masih banyak yang belum mencapai ketuntasan. Rata-rata nilai (mean) diperoleh 61.80 dengan skor tinggi 76 dan skor terendah 44.

Gambar 1 Hasil *Pretest* Diagram Tabel



Berdasarkan gambar hasil *pretest* diagram tersebut, dapat disimpulkan bahwa dari 30 siswa terdapat sebanyak 4 siswa yang memenuhi KKM sebesar 70 dan sebanyak 26 siswa yang dinyatakan tidak tuntas.

Kegiatan *Posttest*

Pada kegiatan ini peneliti menerapkan model PBL, sebelum dilaksanakan perlakuan peneliti terlebih dahulu membuat RPP sesuai materi yang diajarkan, menyusun alat evaluasi berupa *Posttest* untuk mengetahui hasil belajar siswa pada tema 2 Udara Bersih bagi Kesehatan sub tema 3 Memelihara Kesehatan Organ Pernapasan Manusia. Hasil *Posttest* yang diperoleh setelah mendapatkan perlakuan akan dimuat pada tabel dibawah ini.

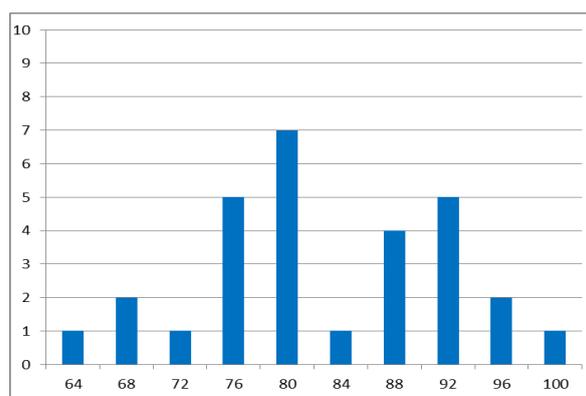
Tabel 7 Hasil Nilai *Post-Test*

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Ahmad Anwar	88	Tuntas
2	Alam	80	Tuntas
3	Alvandra	60	Tidak Tuntas
4	Alviola	92	Tuntas
5	Aqidatul	72	Tuntas
6	Andre Siahaan	76	Tuntas
7	Bintang	80	Tuntas
8	Chika Mayori	92	Tuntas
9	Fadilah	96	Tuntas
10	Faiz	92	Tuntas
11	Fikri	68	Tidak Tuntas
12	Gani Panjaitan	80	Tuntas
13	Gideon	76	Tuntas

	Simangunsong		
14	Gress	80	Tuntas
15	Hayyu	68	Tidak Tuntas
16	Indri	92	Tuntas
17	Jhansen	84	Tuntas
18	Johanes Nababan	80	Tuntas
19	Kafka	76	Tuntas
20	Mai Kesya	88	Tuntas
21	Mutiara Siahaan	64	Tidak Tuntas
22	Nabila	92	Tuntas
23	Nabil	88	Tuntas
24	Nadila	76	Tuntas
25	Nayla	80	Tuntas
26	Nazwa	96	Tuntas
27	Nehemia	76	Tuntas
28	Qina	88	Tuntas
29	Silvia	80	Tuntas
30	Syifa	100	Tuntas
Jumlah		2460	
Mean		82	
Median		80	
Nilai Tertinggi		100	
Nilai Terendah		60	
Tuntas		26 (87%)	
Tidak Tuntas		4 (13%)	

Berdasarkan tabel diatas pemerolehan Rata-rata nilai (mean) diperoleh 82 dengan skor tinggi 100 dan skor terendah 60. Hasil data *Posttest* menunjukkan bahwa dari 30 orang siswa yang mengikuti *posttest* terdapat 26 orang siswa (87%) yang tuntas dan 4 orang siswa (13%) yang tidak tuntas. Berdasarkan hasil tersebut ditemukan bahwa tingkat keberhasilan siswa dari hasil *posttest* memiliki tingkat keberhasilan yang tinggi sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa siswa tersebut tuntas dalam mempelajari materi tema 2 sub tema 3 pembelajaran 1

Gambar 2 Hasil *Posttest* Diagram Tabel



Berdasarkan Gambar diagram diatas, hasil *posttest* yang didapat menunjukkan bahwa terdapat sebanyak 26 siswa yang tuntas sesuai KKM yang berlaku, dan sebanyak 4 siswa yang dinyatakan tidak tuntas.

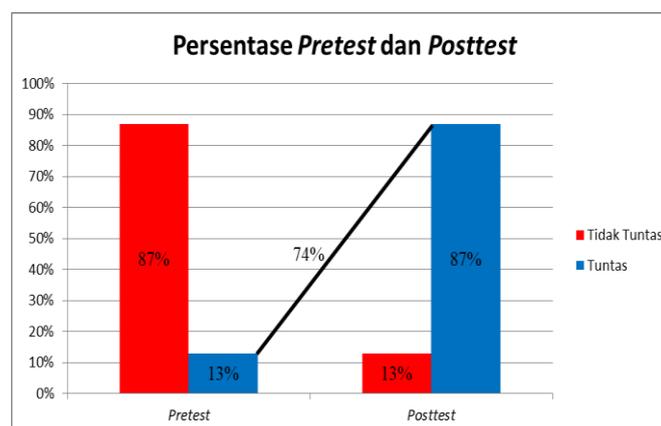
Tabel 8 Nilai *Pretest* dan *Posttest*

No	Nama Siswa	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	Ahmad Anwar	72	88
2	Alam	68	80
3	Alvandra	56	60
4	Alviola	72	92

5	Aqidatul	60	72
6	Andre Siahaan	64	76
7	Bintang	68	80
8	Chika Mayori	60	92
9	Fadilah	76	96
10	Faiz	60	92
11	Fikri	56	68
12	Gani Panjaitan	64	80
13	Gideon Simangunsong	68	76
14	Gress	60	80
15	Hayyu	56	68
16	Indri	60	92
17	Jhansen	64	84
18	Johanes Nababan	68	80
19	Kafka	60	76
20	Mai Kesya	44	88
21	Mutiara Siahaan	56	64
22	Nabila	60	92
23	Nabil	52	88
24	Nadila	44	76
25	Nayla	76	80
26	Nazwa	56	96
27	Nehemia	60	76
28	Qina	68	88
29	Silvia	68	80
30	Syifa	56	100
Jumlah		1854	2460
Mean		61,73	82
Median		60	80
Nilai Tertinggi		76	100
Nilai Terendah		44	60
Ketuntasan		4 (13%)	26 (87%)
Tidak Tuntas		26 (87%)	4 (13%)

Hasil nilai pretest dan posttest diatas menunjukkan bahwa rata-rata pretest sebesar 61,80 dengan ketuntasan sebanyak 4 siswa sedangkan posttest 82 dengan nilai siswa yang tuntas sebanyak 26 siswa

Gambar 3 Presentase Nilai *Pretest* dan *Posttest*



Dari gambar diatas dapat disimpulkan bahwa nilai *pretest* sebesar 13% dan *posttest* sebesar 87% mengalami

peningkatan sebanyak 74% artinya model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Teknik Analisis Data

Uji prasyarat analisis yakni uji normalitas dan homogenitas. Analisis data *pretest* dan *posttest* diperoleh bahwa hasil belajar kedua kelompok berdistribusi normal dan memiliki varian yang homogen. Oleh karena itu sejalan dengan pendapat Fitria dan Martha (2020 : 242) menyatakan bahwa “Uji t dapat digunakan untuk analisis statistika terhadap dua sampel independen bila jenis data yang akan dianalisis berskala interval atau rasio, atau jika simpangan baku populasi tidak diketahui, data berdistribusi normal dan varian kedua data homogen.

1. Uji Normalitas

Haerunnisa, dkk.(2021 : 6) Uji Normalitas dilakukan unuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Pengujian Normalitas dilakukan dengan mengambil data hasil dari *pretest* dan *posttest*, uji normalitas yang digunakan yaitu *Shapiro Wilk*. Hasil perhitungan normalitas yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 9 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRETEST	.153	30	.069	.947	30	.141
POSTTEST	.146	30	.100	.963	30	.369

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil signifikan dari *pretest* sebesar 0,141 dan signifikan pada *posttest* sebesar 0,369 dengan df 30. Hasil keputusan signifikan diperoleh dibandingkan dengan dasar pengambilan keputusan uji normalitas dimana data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikan yang diperoleh > 0,05. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* yang digunakan berdistribusi normal karena hasil signifikan yang diperoleh > 0,05

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dapat dilakukan apabila kelompok data tersebut dalam distribusi normal. Sianturi, dkk.(2022 : 388) Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai syarat dalam analisis *independent sample t test*. Dalam penelitian ini untuk menguji homogenitas peneliti menggunakan Software SPSS 25 dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 10 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa Tema 2 Sub Tema 3	Based on Mean	2.049	1	58	.158
	Based on Median	1.547	1	58	.219
	Based on Median and with adjusted df	1.547	1	56.571	.219
	Based on trimmed mean	2.087	1	58	.154

Berdasarkan tabel hasil uji homogenitas diatas, diperoleh signifikan Based on Mean sebesar 0,158. kriteria pengujian adalah Jika signifikansi > 0,05 maka varian kelompok data adalah homogen sedangkan Jika signifikansi < 0,05 maka varian kelompok data adalah tidak homogen. Berdasarkan Ketentuan dalam pengambilan keputusan diatas, dapat dikatakan memiliki varian yang homogen (sama) dimana signifikan yang diperoleh 0,158 > 0,05.

3. Uji Hipotesis

Haerunnisa, dkk.(2021 : 6) Uji normalitas dan uji homogenitas telah menunjukkan bahwa sampel berdistribusi normal dan homogen. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis, uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh model *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa tema 2 sub tema 3 SDN 122347 Pematangsiantar

Tabel 11 Hasil Uji Hipotesis

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	POSTTEST - PRETEST	20.267	11.599	2.118	15.935	24.598	9.570	29	.000

Pengujian hipotesis yang dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa tema 2 sub tema 3 kelas V dilakukan uji t test dengan bantuan SPSS 25 dan diperoleh t_{hitung} 9,570 . Berdasarkan t_{tabel} dari db $n-1 = 29$ pada taraf signifikan 5% (0,05) diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,045. Hasil menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $9,570 > 2,045$ dan atau Signifikan $0,00 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa “Terdapat pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Tema 2 Sub Tema 3 Kelas V SDN 122347 Pematangsiantar. Dengan kata lain Hipotesis diterima.

Pembahasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari suatu perlakuan (Model *Problem Based Learning*) yang dilakukan oleh peneliti terhadap hasil belajar siswa tema 2 sub tema 3 pembelajaran 1 di kelas V SDN 122347 Pematangsiantar. Subjek dalam penelitian ini yaitu Kelas V. Pembelajaran yang disampaikan penelitian dalam melakukan eksperimen selama penelitian yaitu tema 2 Udara Bersih bagi Kesehatan sub tema 3 Memelihara Kesehatan Organ Pernapasan Manusia Pembelajaran 1 dimana setiap pembelajaran memuat pokok pembelajaran. Pada pembelajaran 1 memuat muatan pembelajaran IPA dan Bahasa Indonesia. Sebelum pelaksanaan penelitian, langkah awal yang dilakukan peneliti yaitu melakukan pengujian tes berupa validitas tes dan reliabilitas tes dengan responden sebanyak 30 siswa kelas V.

Dari uji instrumen yang dilakukan diperoleh hasil dimana dari 30 soal yang diuji terdapat 25 soal yang termasuk dalam kategori valid 5 soal tidak valid. Soal yang dinyatakan valid sebanyak 25 inilah yang nantinya akan digunakan pada saat *pretest* dan *posttest* saat penelitian di kelas yang diteliti. Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Kemudian jawaban *pretest* masing-masing siswa dianalisis setelah itu dilakukan kegiatan belajar mengajar menggunakan perlakuan model *problem based learning*. Setelah pemberian perlakuan dilanjutkan dengan pemberian *posttest* dengan soal yang sama dengan soal *pretest* untuk mengukur tingkat kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan.

Hasil dari analisis data *pretest* yang dilakukan yaitu diperoleh rata-rata hasil belajar siswa sebesar 61,73 dengan nilai tertinggi 76 dan nilai terendah 44. Pada *posttest* rata-rata hasil belajar diperoleh sebesar 82 dengan perolehan nilai tertinggi sebesar 100 dan perolehan nilai terendah sebesar 60. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $9,570 > 2,045$ dan atau signifikan $0,00 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Tema 2 Sub Tema 3 Kelas V SDN 122347 Pematangsiantar. Hal ini didukung oleh peneliti dari Nasrul, dkk (2021) yang dalam penelitiannya mengatakan bahwa model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penggunaan model *Problem Based Learning* dapat berpengaruh terhadap hasil belajar tematik siswa di sekolah dasar.

Adanya peningkatan hasil belajar siswa melalui model *problem based learning*. Hal ini dibuktikan dengan terjadinya peningkatan skor, dimana pada *pretest* diperoleh rata-rata 13% sementara pada *posttest*

diperoleh 87% telah terjadi peningkatan sebesar 74%. Berdasarkan perolehan data *pretest* dan *posttest* dapat disimpulkan bahwa model *problem based learning* (PBL) berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini juga dapat diperkuat oleh peneliti Hifni, (2020) bahwa terjadi peningkatan 34% dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Temuan Penelitian

Dari hasil perhitungan data dan hipotesa maka dapat dikemukakan temuan penelitian bahwa :

1. Terdapat siswa introvert di dalam kelas, jadi setelah menggunakan model PBL ini anak introvert dapat menyesuaikan diri dengan teman satu tim nya. Hal ini diperkuat oleh Peneliti Fitria (2020) bahwa dengan model *Problem Based Learning* siswa mampu memberi aspirasi dan menerima pendapat orang lain, serta menanamkan sikap sosial yang positif dengan siswa yang lainnya, Model *Problem Based Learning* mampu melatih siswa aktif, ilmiah, bersikap kritis, dan lebih efektif bila didukung oleh media yang cocok dengan seperti Powerpoint. Hal ini didukung oleh peneliti Kustiyanti (2021) bahwa media PPT dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan memaksimalkan hasil belajar siswa

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar siswa pada *pretest* dan *posttest* siswa mengalami peningkatan setelah mendapat perlakuan model *Problem Based Learning*. Hal ini dapat diketahui dari perolehan nilai rata-rata *pretest* sebesar 61,73 sedangkan nilai rata-rata *posttest* sebesar 82. Hasil pengujian Hipotesis pada *paired sample t-test* diperoleh t_{hitung} 9,570 dan t_{tabel} db 29 sebesar 2,045 dimana $9,570 > 2,045$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, maka terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa tema 2 sub tema 3 kelas V SDN 122347 Pematangsiantar. Adanya peningkatan hasil belajar siswa melalui model *problem based learning*. Hal ini dibuktikan dengan terjadinya peningkatan skor, dimana pada *pretest* diperoleh rata-rata 13% sementara pada *posttest* diperoleh 87% telah terjadi peningkatan sebesar 74%. Berdasarkan perolehan data *pretest* dan *posttest* dapat disimpulkan bahwa model *problem based learning* (PBL) berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Berdasarkan perolehan hasil data *pretest* dan *posttest* dapat disimpulkan bahwa model *problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa tema 2 sub tema 3 kelas V SDN 122347 Pematangsiantar

DAFTAR PUSTAKA

- Angelia Purba, Nancy. (2021). "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Media Visual Tiga Dimensi (3d) Kelas V SD" *Jurnal Ilmiah Aquinas*. Vol. 4 (2): Hal. 332-343
- Amris dan Desyandri. (2021). "Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan Model Problem Based Learning di Sekolah Dasar". *Jurnal Basicedu*. Vol.5 (4) Hal: 2171 – 2180
- Arends. (2020). *Belajar Untuk Mengajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Arsil, A., Noviyanti, S., Kurniawan, D. A., Zulkhi, M. D., Saputri, J., Silvia, N., ... & Ubaidillah, U. (2021). Buku Panduan Praktikum Tematik Tema 2: Minat Siswa dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 5(4).
- , A., Syahril, S., Kurniawan, D. A., & Zulkhi, M. D. (2022). Response, Peace-Loving Characters and Homeland Love Characters: Integrating Traditional Game of Petak Umpet. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 7(1), 275-294.
- Asrial, A., Syahril, S., Kurniawan, D. A., Alirmansyah, A., Sholeh, M., & Zulkhi, M. D. (2022). The Influence of Application of Local-wisdom-based Modules toward Peace-loving Characters of Elementary School Students. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 4(2), 157-170.
- Dewa, M. D. Z., & Astari, A. (2022). Pengembangan E Modul Berbasis Kearifan Lokal Balumbo Biduk Sarolangun Menggunakan Aplikasi 3D Pageflip Professional di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(3), 866-873.
- Djamaluddin dan Wardana, (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: CV. Kaaffah Learning Center.
- Fauhah. (2021). "Analisis Model Pembelajaran Make A Match terhadap Hasil Belajar Siswa" *Jurnal*

- Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*. Vol.9(2): Hal. 321-334.
- Fauzia. (2018). "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika SD". *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol.7(1):Hal:40-47.
- Haerunnisa, dkk. (2021). "Efektifitas Pembelajaran Materi Program Linear Berbasis Aplikasi Desmos Terhadap Hasil Belajar Siswa". *Jurnal ummat academica*. Vol.1(1): Hal.1-8
- Helmiati, (2012). *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Hifni. (2020). "Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (Pbl) Terhadap Hasil Belajar Dalam Tema "Dua Udara Bersih Bagi Kesehatan" Kelas V MI NW Aikmel" *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. Vol.1(2): Hal.46-66.
- Hotimah, Husnul. (2020). "Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar" *Jurnal Edukasi*. Vol.7(30): Hal.5-11.
- Hutahaean Restua, dkk. (2021). "Korelasi Pendidikan Karakter Dengan Perilaku Siswa SD Negeri 122358 Pematangsiantar". *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Nommensen Siantar (JP2NS)*. Vol.1 (1):hal 39-43.Pematangsiantar.
- Istriani dan Pulungan. (2020). *Ensiklopedi Pendidikan*. Medan: CV.ISCOM MEDAN.
- Jannah, dkk. (2018). "Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Dan Keterampilan Proses Sains". *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*. Vol. 12(1) :Hal. 2097 – 2107
- Juanda. (2019). *Pembelajaran Kurikulum Tematik Terpadu*. Cirebon: CV. Confident.
- Junaidi. (2020). "Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Sikap Berpikir Kritis". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Vol. 9(1) :Hal. 25-35.
- Kadir dan Asroah. (2015). *Pembelajaran Tematik*.ed.2. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Manurung dan Sotarduga. (2022). "Pengaruh Kesiapan Belajar Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA Swasta Teladan Tanah Jawa". *Wadah Ilmiah Penelitian Pengabdian Untuk Nommensen(Wippun)*.Vol.1(1): Hal. 8-14.
- Nabillah dan Abadi. (2019). "Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa". *Jurnal.Unsika.ac.d*: Hal. 659-663. Karawang.
- Nurdyansyah dan Fahyuni. (2016). *Inovasi Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center
- Nurrita. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa" *Misykat*. Vol.3(1):Hal.171-187.
- Purnaningsih, dkk. (2019). "Upaya Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dan hasil Belajar Tematik Melalui Model Problem Basedlearning (PBL) Kelas V SD". *Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol.3(2) : Hal.367-375.
- Purwanto. (2019). *Evaluasi Hasil Belajar*.ed.2 . Surakarta: Pustaka Belajar.
- Putri dan Fitria. (2020). "Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu Kelas V". *Journal of Basic Education Studies*. Vol.3(2): Hal. 236-244.
- Robiyanto. (2021). "Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa". *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol. 2(1): Hal 114-121.
- Sabil, H., Asrial, A., Syahril, S., Robiansah, M. A., Zulkhi, M. D., Damayanti, L., ... & Ubaidillah, U. (2021). Understanding the Concept of two-dimentional figure for Fourth Grade Elementary School Students: Implementation of Geoboard Online Media in Mathematics Learning. *International Journal of Elementary Education*, 5(4).
- Syahril, A., Kurniawan, D. A., Silvia, N., Kiska, N. D., & Zulkhi, M. D. Karakter Peduli Sosial: Komparasi Modul Elektronik dan Paper Modul Kearifan Lokal Ngubat Padi di Sekolah Dasar. *UNJA PUBLISHER*, 179.
- Septianti dan Afiani. 2020. "Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar di SDN CIKOKOL 2". *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Vol.2(1): Hal. 7-17.
- Setiawan, Eko. (2018). *Pembelajaran Tematik Teoretis & Praktis*. Jakarta: Erlangga.
- Shoimin, Aris. (2018). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*.Maguwoharjo: AR-RUZZ MEDIA.
- Sianturi, dkk.(2022). "Uji homogenitas sebagai syarat pengujian analisis". *Jurnal Pendidika, Sains, Sosial dan Agama*.Vol.8(1): Hal.386-397
- Sihombing, dkk. (2021). "Pengaruh Model Pembelajaran Kumon Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV SD

- Negeri 030290 Punguan Nauli Kabupaten Dairi". *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Nommensen Siantar (JP2NS)*, Vol. 1(1): Hal. 9-13.
- Simanjuntak,dkk. 2019. "Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Terhadap Hasil Belajar Tema 7 Subtema 2 DI Kelas IV SD N 101767 Tembung". *Jurnal Pendidikan Sekolah*. Vol.9(4): Hal.336–345.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*.ed.16. Bandung:Alfabeta
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukendra dan Atmaja, 2020. *Instrumen Penelitian*. Pontianak: Mahameru Press
- Tirtoni. 2018. *Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar*. Sidoarjo : Umsida Press.
- Wijanarko 2017. "Model Pembelajaran Make A Match Untuk Pembelajaran IPA Yang Menyenangkan". *Jurnal Taman Cendekia*.Vol.1(1): Hal: 52-59
- Zulki, M. D., & Jannah, M. (2021). Perbandingan Permainan Modern dan Permainan Tradisional Terhadap Muatan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Research*, 2(2), 42-46.